

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA
KOPERASI KARYAWAN INALUM (KOKALUM)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : Fitri Oktaviani

NPM : 1405160880

Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FITRI OKTAVIANI
N P M : 1405160880
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA KOPERASI KARYAWAN INALUM (KOKALUM)**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

MUKMIN POHAN, S.E., M.Si

Penguji II

RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. H.M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FITRI OKTAVIANI
N.P.M : 1405160880
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA KOPERASI KARYAWAN INALUM (KOKALUM)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN / SKRIPSI

Nama : FITRI OKTAVIANI
NPM : 1405160880
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut didepan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identifikasi perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Januari 2018

Pembuat Pernyataan



Fitri Oktaviani
FITRI OKTAVIANI

NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal skripsi.

ABSTRAK

Fitri Oktaviani, NPM. 1405160880, Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaraan Piutang Terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) . Medan, 2018. Skripsi.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* (ROA) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. *Return On Assets* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber datanya adalah data sekunder pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) Periode 2006-2016. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk pengujian hipotesis yaitu uji t, dan uji f serta pengujian koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil secara parsial atau uji t, variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dan variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan hasil secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.676 hal ini berarti bahwa 67,6% variasi nilai *Return On Assets* (ROA) ditentukan oleh peran dari variasi nilai perputaran kas dan perputaran piutang atau dapat dikatakan bahwa kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) yaitu sebesar 67,6%. Sedangkan sisanya 32,4% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termaksud didalam model regresi ini.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Return on Assets (ROA)

KATA PENGANTAR



Assalam' mualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah memberikan penulis kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan namun karena bantuan, dukungan dan nasihat-nasihat dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang teristimewa ayahanda Mulyadi dan ibunda tercinta Sumarni Nasution serta seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan segala berkat-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE., MM, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung SE, M.Si sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung SE, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan SE, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr.H.M.Effendy Pakpahan SE, MM selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dalam kegiatan akademik.
10. Bapak Herry SN selaku Manager Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) yang telah memberikan kepada kesempatan penulis untuk melakukan riset di KOKALUM.
11. Sahabat-sahabat penulis yaitu Dini Novita Hernanda, Eka Dewi Puspita, Siti Amina Dira Ardisa, Retno Afrida, Dini Ramadhani,dan Hafizha Fadhillah. Teman-teman kos yang selalu memberikan semangat yaitu Mutia Khairani, Winda Dina Lestari, Ayu Despriansa, Aulia Harfa Anizsa, Febry Andara, dan Feby Nanda.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini di masa akan datang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Medan, February 2018

Hormat Saya

FITRI OKTAVIANI
NPM. 1405160880

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori	13
1. <i>Return On Assets</i>	13
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	16
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	16
2. Perputaran Kas.....	17
a. Pengertian Perputaran Kas.....	17
b. Manfaat Perputaran Kas	20
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Kas	20
d. Pengukuran Perputaran Kas.....	22
3. Perputaran Piutang	24
a. Pengertian Perputaran Piutang.....	24
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Piutang	26
d. Pengukuran Perputaran Piutang.....	27
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional Penelitian.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Jenis Dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Data.....	44
a. Data Variabel Y (<i>Return On Assets</i>).....	44
b. Data Variabel X ₁ (Perputaran Kas).....	48
c. Data Variabel X ₂ (Perputaran Piutang)	51
2. Analisis Data.....	53
a. Metode Regresi Linier Berganda.....	53
b. Uji Asumsi Klasik	55
1) Uji Normalitas.....	55
2) Uji Multikolinearitas	57
3) Uji Heteroskedastisitas	58
4) Uji Autokorelasi.....	59
c. Pengujian Hipotesis.....	60
1) Uji Secara Parsial (Uji t).....	60
2) Uji Secara Simultan (Uji F)	64
d. Koefisien Determinasi.....	65
B. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Paradigma Penelitian.....	33
Gambar III.1	Pengujian Hipotesis t.....	44
Gambar III.2	Pengujian Hipotesis F.....	45
Gambar IV.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	59
Gambar IV.2	Kriteria Pengujian Hipotesis I.....	62
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis II.....	63
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis III.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data <i>Return On Aseets</i> (ROA).....	5
Tabel I.2	Data Perputaran Kas.....	6
Tabel I.3	Data Perputaran Piutang.....	7
Tabel III.1	Jadwal Penelitian.....	37
Tabel IV.1	Data <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum.....	45
Tabel IV.2	Data Perputaran Kas pada Koperasi Karyawan Inalum.....	48
Tabel IV.3	Data Perputaran Piutang pada Koperasi Karyawan Inalum.....	51
Tabel IV. 4	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel IV. 5	Hasil Uji Normalitas	56
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel IV.8	Hasil Uji Parsial (Uji-t)	61
Tabel IV.9	Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	64
Tabel IV.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besar keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan dana rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* (ROA) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Assets* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. Bagi

perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal kerja adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Menurut Harahap (2013, hal 305) “*Return On Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba”. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana untuk memperbesar laba , tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi probabilitasnya.

Sebagaimana bentuk perusahaan tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan modal kerja. Menurut Ikhsan, dkk (2016, hal 98) Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja sejak kas ditanamkan pada elemen modal hingga menjadi kas lagi. Dalam penelitian ini, komponen modal kerja hanya dibatasi oleh kas dan piutang.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Pengelolaan kas bagi perusahaan sangat penting, karena kas mempunyai peranan dalam menunjang operasi perusahaan untuk mencapai target yang telah direncanakan dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu diharapkan kas dapat membiyai pengeluaran untuk operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan tersedianya kas yang cukup memungkinkan bagi perusahaan beroperasi dengan seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul selama kegiatan

operasional perusahaan. Akan tetapi apabila kas perusahaan berlebihan, ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang telah disia-siakan.

Menurut Kasmir (2012, hal 140) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Kas yang lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan yang baik. Kas yang telah diterima oleh perusahaan akan dikeluarkan lagi untuk proses selanjutnya, kas yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya, apabila piutang yang diberikan kepada pelanggan dibayarkan dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan, maka perputaran kas perusahaan semakin meningkat dan kas yang diterima akan cepat digunakan kembali untuk proses selanjutnya.

Selain kas, faktor lainnya yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai

perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih (Kasmir, 2012 hal 176).

Menurut Bramasto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang dagang ini dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Dengan lancarnya perputaran piutang akan membuat kas perusahaan meningkat dan berjalan baik.

Dalam hal ini objek penelitian yaitu Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) anak perusahaan dari PT. Inalum Persero Tbk yang merupakan salah satu perusahaan yang telah berdiri mulai 12 April 1984, ditujukan kepada karyawan PT. Inalum sebagai wadah untuk memenuhi segala kebutuhan karyawan. Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) telah berjalan dengan baik ditandai dengan beberapa pengembangan usaha. Dimana unit usaha ini dapat langsung dinikmati oleh anggota dan merupakan unit usaha terbesar yang dimiliki KOKALUM dengan investasi dana terbesar pula. Selain itu, setiap transaksi yang dilakukan dengan menggunakan nomor anggota KOKALUM, sehingga perhitungan transaksi setiap akhir bulan masuk kedalam perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahunnya. Besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima anggota setiap tahunnya tergantung dari banyaknya jumlah transaksi yang dilakukan anggota di unit usaha toko KOKALUM.

Fenomena yang terjadi pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) yaitu adanya rasio *Return On Assets* yang mengalami peningkatan dan penurunan. Karena semakin tinggi akan semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih. Sementara itu perputaran kas dan perputaran mengalami

peningkatan, namun jika dilihat dari laba bersih sisa hasil usaha mengalami penurunan. Ini berarti memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit atau manajer belum mampu dalam meningkatkan penjualannya.

Berikut adalah tabel *Return On Assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) periode 2006 sampai dengan 2016.

Tabel I.1

Data *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum

Periode 2006-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return On Assets</i> (ROA)
2006	1,590,450,860	8,821,566,848	0,18
2007	1,290,674,378	12,251,856,212	0,10
2008	1,117,543,017	13,771,988,632	0,08
2009	1,352,759,081	13,406,130,237	0,10
2010	1,355,186,646	12,118,063,496	0,11
2011	1,420,909,791	12,936,290,834	0,10
2012	1,261,682,070	15,210,329,410	0,08
2013	785,170,249	14,677,569,562	0,05
2014	1,271,610,147	9,429,168,890	0,13
2015	1,057,917,463	9,259,913,543	0,11
2016	1,104,759,008	9,136,286,228	0,12
Rata-rata	1,237,151,156	11,910,833,082	0,11

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)

Berdasarkan data laporan keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) periode 2006-2016 dapat diketahui bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata nilai ROA adalah sebesar 0,11. Pada tahun 2006 nilai ROA sebesar (0,18) mengalami penurunan

pada tahun 2007 menjadi (0,10). Kemudian pada tahun 2007 nilai ROA sebesar (0,10) mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar (0,08) dan meningkat pada tahun 2009 sebesar (0,10). Kemudian pada tahun 2010 nilai ROA sebesar (0,11) mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar (0,10). Lalu tahun 2012 sebesar (0,08) mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar (0,05) dan kembali meningkat pada tahun 2014 sebesar (0,13). Selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar (0,11) dan meningkat lagi pada tahun 2016 sebesar (0,12).

Penyebab rendahnya nilai *Return On Assets* (ROA) diduga karena manajemen yang masih belum dapat melakukan pengendalian atas biaya-biaya yang digunakan setiap tahun. Kenaikan terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2016 diduga karena penjualan yang semakin meningkat yang menambah keuntungan asset perusahaan. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Berikut adalah tabel perputaran kas pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) periode 2006 sampai dengan 2016.

Tabel I.2

Data Perputaran Kas pada Koperasi Karyawan Inalum

Periode 2006-2016

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas dan Bank	Perputaran Kas
2006	16,253,906,999	2,644,140,313	6,64
2007	21,764,740,596	2,119,798,525	10,27
2008	30,562,801,370	2,296,144,174	13,31
2009	35,793,547,297	2,497,829,757	14,33

2010	41,654,670,338	2,282,827,202	18,25
2011	42,446,326,837	1,869,481,090	22,70
2012	50,627,912,829	1,806,729,486	28,02
2013	50,565,689,763	1,890,114,223	26,75
2014	56,932,758,383	2,103,760,361	27,06
2015	62,172,405,110	2,329,519,674	26,69
2016	68,950,559,238	2,092,781,425	32,95
Rata-rata	43,429,574,433	2,175,738,749	20,63

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)

Berdasarkan data laporan keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) periode 2006-2016 dapat diketahui bahwa nilai perputaran kas mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata perputaran kas yang terjadi yaitu sebesar 28,29 kali dalam satu periode. Pada tahun 2006 nilai perputaran kas sebesar 6,64 kali mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar 10,27 kali. Kemudian pada tahun 2007 nilai perputaran kas sebesar 10,27 kali mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 13,31 kali dan meningkat pada tahun 2009 sebesar 14,33 kali. Kemudian pada tahun 2010 nilai perputaran kas sebesar 18,25 kali mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 22,70 kali. Lalu tahun 2012 nilai perputaran kas sebesar 28,04 kali mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 26,75 kali dan kembali meningkat pada tahun 2014 sebesar 27,06 kali. Selanjutnya mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar 26,69 kali dan meningkat lagi pada tahun 2016 sebesar 32,95 kali.

Penyebab kenaikan perputaran kas diatas diduga karena pada kondisi dimana pelanggan membayarkan piutangnya maka kas akan bertambah dan jumlah pelanggan yang meningkat juga menambah pemasukan kas dan sebaliknya dimana banyaknya persaingan koperasi yang sejenis membuat penjualan berkurang yang mengakibatkan kas masuk semakin menurun dan pada saat kas

dikeluarkan untuk membayar beban operasi, hutang-hutang dan biaya-biaya lainnya.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. kas yang lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan yang baik. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Berikut adalah tabel perputaran piutang pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) periode 2006 sampai dengan 2016.

Tabel I.3

Data Perputaran Piutang Koperasi Karyawan Inalum

Periode 2006-2016

Tahun	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
2006	16,253,906,999	2,406,349,496	6,75
2007	21,764,740,596	4,562,983,970	8,50
2008	30,562,801,370	4,719,123,509	6,48
2009	35,793,547,297	5,426,597,685	6,60
2010	41,654,670,338	6,937,899,215	6,00
2011	42,446,326,837	5,693,098,699	7,46
2012	50,627,912,829	6,937,445,755	7,30
2013	50,565,689,763	6,987,559,126	7,24
2014	56,932,758,383	4,186,917,943	13,60
2015	62,172,405,110	4,124,791,289	15,07
2016	68,950,559,238	3,831,748,111	18,00
Rata-rata	43,429,574,433	4,972,228,618	9,49

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)

Berdasarkan data laporan keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) periode 2006-2016 dapat diketahui bahwa nilai perputaran piutang mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata nilai perputaran piutang terjadi yaitu sebesar 9,49 kali dalam satu periode. Pada tahun 2006 nilai perputaran piutang sebesar 6,75 kali mengalami peningkatan sebesar 8,50 kali. Kemudian pada tahun 2007 nilai perputaran piutang sebesar 8,50 kali mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 6,48 kali dan menurun pada tahun 2009 sebesar 6,60 kali. Kemudian pada tahun 2010 nilai perputaran piutang sebesar 6,00 kali mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 7,46 kali. Lalu tahun 2012 nilai perputaran piutang sebesar 7,30 kali mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 7,24 kali dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2014 yaitu sebesar 13,60. Selanjutnya pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 15,07 dan naik pada tahun 2016 sebesar 18,00 kali.

Penyebab berfluktuasinya perputaran piutang diatas diduga karena pada kondisi dimana pelanggan semakin meningkat maka penjualan kredit meningkat sebaliknya piutang dagang menurun akibat dari jumlah pelanggan yang berkurang dan jumlah piutang yang telah dibayarkan menjadi kas masuk.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan perputaran kas dan perputaran piutang namun tidak diikuti dengan meningkatnya laba bersih pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).
2. Pada tahun 2013 terjadi penurunan *Return On Assets* yang disebabkan karena total aktiva yang besar tidak sebanding dengan laba bersih yang kecil pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).
3. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan pada perputaran piutang yang disebabkan karena penjualan meningkat namun laba bersih menurun pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).
4. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan perputaran piutang namun perputaran kas menurun dan nilai *Return On Assets* ikut menurun pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) periode 2006-2016 .

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

2. Apakah ada pengaruh Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).
3. Apakah ada pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Kayawan Inalum (KOKALUM).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Koperasi Karyawan Inalum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan

perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang akan dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai Perputaran kas dan Perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM). Selain itu juga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja

c. Bagi mahasiswa lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Pengembalian atas total asset (*Return On Assets*-ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 201)

“Hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”

Sedangkan menurut Sudana (2011, hal 22) menjelaskan bahwa pengertian *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

“ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya”.

Menurut Hani (2015, hal 119) "*Rate of Return On Investment (ROI)* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

ROI merupakan efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Kemudian menurut Brigham dan Houston (2012, hal 148) menyatakan bahwa:

"Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Tingkat pengembalian atas aset yang rendah tidak selalu berarti buruk, itu dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah yang besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relative rendah, utang menjadi penyebab rendahnya ROA.

Selanjutnya Situmeang (2014, hal 57) menjelaskan bahwa pengertian Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Karena menghitung kemampuan dari asset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba maka rasio ini sering disebut dengan *Return On Investment (ROI)*. ROA mencerminkan tingkat keuntungan-keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengefesiensikan keseluruhan total aktiva atau total investasi.

Besar kecilnya nilai *Return On Assets* menunjukkan efesiensi atau tidaknya suatu perusahaan dalam pengelolaan seluruh *assets* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

ROA memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) Tujuan penggunaan *Return On Assets* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun manfaat dari analisa *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat dari analisa *Return On Assets* (ROA) sangatlah penting bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2007, hal 89) besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- 1) *Turnover* dari *Operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal 120) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

- 1) *Net Profit Margin*
Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.
- 2) Perputaran Aktiva
Digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
- 3) Rasio aktivitas
Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai *Return On Assets* ditentukan oleh *Net Profit Margin*, Perputaran Aktiva, dan Rasio Aktivitas. Untuk meningkatkan rentabilitas dapat dilakukan dengan meningkatkan persentase laba, meningkatkan kecepatan peredaran total aktiva dan sebagainya.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Return On Assets menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

Brigham (2012, hal 148) menyatakan bahwa :

“Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Tingkat pengembalian atas asset yang rendah tidak selalu berarti buruk, itu dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah yang besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relative rendah, utang menjadi penyebab rendahnya ROA.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets}$$

Sumber: Brigham (2012, hal 148)

2. Perputaran Kas

a. Pengertian Perputaran Kas

Kas yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Mayoritas perusahaan menggolongkan aktivitas mereka yang paling lancar pada kategori kas dan setara kas. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia pada deposito di Bank. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas terdiri dari : cek, giro, deposito, dll. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka

pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus dapat segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya, suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

Menurut Sudana (2011, hal 2015) “Kas sering disebut sebagai aktiva yang tidak menghasilkan (*nonearning asset*). Kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan, seperti membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar hutang, dan lain sebagainya. Akan tetapi jika kas yang dimiliki disimpan di brankas perusahaan, kas tersebut tidak menghasilkan. Dengan demikian tujuan manajemen kas adalah untuk menjaga saldo kas perusahaan yang cukup untuk menjalankan aktivitas usaha yang normal. Besar kecilnya saldo kas yang dianggap cukup oleh suatu perusahaan tergantung pada karakteristik perusahaan dan manajemen”.

Sedangkan menurut Ikhsan (2016, hal 116) menyatakan bahwa : “Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas”.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang, persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola asset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang

dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.

Kemudian menurut Riyanto (2008, hal 95) menjelaskan bahwa “Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan”.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya.

Menurut (Hery, 2013 hal 24) “Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas dan setara kas”. Rata-rata kas dalam perhitungan ini didapatkan dari penjumlahan antara kas dan bank dibagi dua.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2009, hal 234) “Perputaran kas menunjukkan beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode”. Untuk menentukan kebutuhan minimum *operating cash*, untuk perhitungan-perhitungan kuantitatif yang kompleks.

Menuh (2008) menyatakan bahwa:

“Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

b. Manfaat Kas

Suatu laporan keuangan dibuat karena memiliki nilai atau manfaat yang tinggi bagi para pemakai informasi tersebut. Untuk meyakinkan apakah laporan arus kas perlu dibuat atau tidak dalam laporan keuangan perusahaan, maka perlu dipahami dulu seberapa besar kegunaan laporan arus kas bagi pemakainya.

Menurut Sjahrial (2007, hal 127) kegunaan kas adalah :

- 1) Dapat digunakan untuk mengantisipasi kebutuhan dana karena deficit atau surplus.
- 2) Dapat dipergunakan untuk mencapai target dan mengukur keberhasilan.
- 3) Dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Dari manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pengendalian khusus pada kas dilakukan untuk melindungi kas dari hal-hal yang dapat merugikan, seperti kekurangan dana pada saat operasi dan kecurangan dalam penggunaannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Kas

Menurut Brigham dan Houston (dalam Fahmi, 2016 hal 109), memang posisi kas perusahaan yang dilaporkan pada neraca akan dipengaruhi oleh banyak faktor , termasuk hal-hal berikut ini:

- 1) Arus Kas. Jika hal ini dianggap konstan, arus kas positif akan mengarah pada lebih banyak kas didalam bank.
- 2) Perubahan dalam modal kerja. Peningkatan dalam aktiva lancar diluar kas, seperti persediaan dan piutang akan mengurangi kas, sedangkan pengurangan akun-akun ini akan meningkatkan kas.

- 3) Aktiva tetap. Jika sebuah perusahaan berinvestasi pada aktiva tetap, hal ini akan mengurangi posisi kasnya. Disisi lain, penjualan dari aktiva tetap akan meningkatkan kas.
- 4) Transaksi sekuritas dan pembayaran dividen. Jika sebuah perusahaan menerbitkan saham atau obligasi selama tahun berjalan, dana yang dikumpulkan akan meningkatkan posisi kasnya. Disisi lain, jika perusahaan menggunakan kasnya untuk membeli kembali utang atau ekuitas yang beredar, atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, hal ini akan menurunkan jumlah kas.

Setiap kondisi yang terjadi pada penggunaan kas disebuah perusahaan akan tercatat dan dilaporkan pada *cash flow statement* (laporan arus kas). Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut Riyanto (2011, hal 346) bahwa “Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurang dan bertambahnya aktiva selain kas
Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan dana.
- 2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap
Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.
- 3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis barang
Bertambahnya hutang baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

- 4) Bertambahnya modal
Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.
- 5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan.
Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama satu periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

d. Pengukuran Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan.

Menurut O. Gill dalam Kasmir (2012, hal 140) bahwa “Perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur kinerja tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai tagihan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Apabila rasio tagihan perputaran kas tinggi, ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan.

- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas lebih sedikit.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari Perputaran Kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas dan SetaraKas}}$$

Sumber : Hery (2012, hal 24)

Dimana Rata-rata kas dan setara kas dapat dihitung dengan kas dan bank tahun sebelumnya ditambah dengan kas dan bank tahun ini dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya.

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Ikhsan dkk (2016, hal 124) “Piutang adalah tuntutan kepada pihak lain untuk memperoleh uang, barang dan jasa tertentu (aktiva) pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini”.

Piutang akan menimbulkan aliran kas masuk dimasa yang akan datang. Piutang harus diklasifikasikan sebagai aktiva kini (*current asset*), jika pengumpulan piutang diharapkan dapat dilakukan dalam periode kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung yang mana yang lebih lama. Piutang lain-lain harus dilaporkan sebagai investasi, dan kategori dana atau aktiva lain-lain.

Piutang dapat diklasifikasikan sebagai (a) piutang dagang, dan (b) piutang non dagang. Piutang dagang yaitu piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Sedangkan piutang non dagang yaitu piutang yang terjadi selain dari transaksi penjualan secara kredit, misalnya piutang kepada karyawan, uang muka ke kantor cabang, tuntutan kepada perusahaan asuransi, piutang yang timbul dari subskripsi saham, piutang dividen, dan piutang bunga. Piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa dapat dibuat dalam bentuk tertulis atau tanpa janji tertulis disebut dengan piutang dagang (*account receivable*).

Sudana (2011, hal 22) menyatakan bahwa “*Receivable Turnover* mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi

perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Sunyoto (2013, hal 105) menjelaskan bahwa “Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan, yaitu saldo setiap akhir bulan dibagi tiga belas atau satu tahunan, yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir bulan dibagi dua”.

Menurut Utari dkk (2014, hal 122) “Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat disajikan dengan perhitungan: penjualan bersih secara kredit dibagi rata-rata piutang”

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Perputaran Piutang merupakan ukuran suatu perusahaan yang menunjukkan berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih dalam suatu periode sampai piutang tersebut kembali menjadi kas perusahaan.

b. Manfaat Perputaran Piutang

Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lainnya, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Kasmir (2012, hal 174) menyatakan bahwa manfaat piutang adalah:

- 1) Perusahaann atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemduia manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya legiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat tertagih.

Sedangkan menurut Harmono (2009, hal 215) manfaat piutang “sebagai alat penjualan dalam menstimulasi perolehan pendapatan dan meningkatkan arus kas dalam rangka menutup investasi aktiva tetap.

Dari manfaat piutang diatas dapat disimpulkan bahwa piutang berguna sebagai dasar untuk penyusunan anggaran kas. Karena penagihan piutang tersebut merupakan pemasok kas. Serta sebagai alat pengawasa kerja yang membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Piutang

Makin tinggi peputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah, sebaliknya apabila rasio perputaran piutang semakin rendah maka akan terjadi over investment. Penurunan rasio perputaran piutang menurut Munawir (2007, hal 75) dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- 3) Naiknya penjualan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- 5) Naiknya penjualan sedangkan piutang tidak berubah.

Penurunan rasio perputaran piutang juga dapat disebabkan karena bagian kredit dan penagihan yang tidak bekerja dengan efektif atau mungkin karena ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Menurut Darsono (2006, hal 95) “Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas”. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan.

d. Pengukuran Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*receivables turnover*) merupakan piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Tinggi rendahnya *receivables turnover* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover*, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya dana dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu, dengan naiknya *turnover* dibutuhkan jumlah dana lebih kecil untuk diinvestasikan dalam piutang.

Menurut Sudana (2011, hal 22) menyatakan bahwa “*Receivable Turnover* mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.

Rumusan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Sumber : Sudana(2011, hal 22)

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets*

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, karena kas merupakan elemen dari modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat dipergunakan untuk menguasai atau memiliki barang atau jasa yang diinginkan. Tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba, karena tujuan perusahaan pada umumnya memperoleh laba semaksimal mungkin.

Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Hal ini berarti baik bagi perusahaan karena semakin besar keuntungan yang akan diperoleh.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 140) menjelaskan bahwa “Apabila rasio tagihan perputaran kas tinggi, ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan. Dan sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas lebih sedikit”.

Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan kesulitan keuangan yaitu meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada koperasi. Perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Padahal, kita ketahui bahwa tingginya volume penjualan memungkinkan diperolehnya laba dalam jumlah yang banyak.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada perputaran kas yang tinggi, maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat *Return On Assets* menjadi tinggi.

Hasil penelitian Rahmasari (2011), Deni (2012), dan Dewi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diduga bahwa Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return On asetts*.

2. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang terhadap *Return On Asetts*

Perputaran piutang (*receivables turnover*) merupakan piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang cepat kembali. Dengan demikian, biaya atau resiko tidak dilunasinya piutang atau resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Pelunasan piutang dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali. Sehingga kredit yang diberikan menjadi tinggi. Kembalinya kas karena pelunasan piutang sangat menguntungkan perusahaan karena kas akan selalu tersedia dan dapat dipergunakan kembali sehingga operasional dan keuangan perusahaan tidak terganggu.

Dengan demikian pada perputaran piutang yang tinggi, satu sisi akan menghasilkan jasa pinjaman atau laba dalam jumlah yang banyak sedangkan pada sisi lain adalah meminimalkan biaya. Dengan demikian laba bersih yang diterima

akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima akan mempertinggi tingkat *Return On Assets*.

Menurut Kasmir (2012, hal 176) menyatakan bahwa “semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio rendah ada over investment dalam piutang”.

Menurut Bambang Riyanto (dalam Nurul Pratiwi, 2014) perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti bahwa tingkat perputarannya selama tertentu adalah semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian dan Sufiana & Purnawati (2010) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan teori diatas maka dapat diduga bahwa Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On asetts*.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets*.

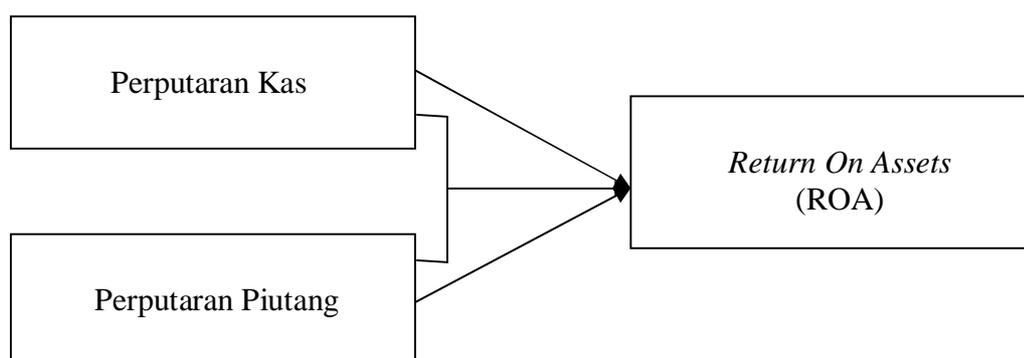
Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasional perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat di investasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode.

Sedangkan perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha menjadi kas masuk bagi perusahaan dalam satu periode tertentu. Semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar pula profitabilitasnya

Hasil ini sejalan dengan penelitian Isywardana & Hardiyanto (2013) , Sufiana & Purnawati (2010), Darmayanti & Yadnya (2012), Putri & Sudiarta (2010) menyatakan bahwa tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Dengan demikian tingginya perputaran kas dan perputaran piutang maka menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai perusahaan dengan begitu perusahaan akan memperoleh laba. Adapun hubungan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* dapat dilihat pada kerangka konseptual penelitian pada gambar paradigma berikut :



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis mengambil rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assest* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).
2. Ada Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).
3. Ada Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal:11) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 hal 58). Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang dinotasikan dengan Y. Menurut Brigham (2012, hal 148) “Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva”.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari perputaran kas dan perputaran piutang.

a. Perputaran Kas

Adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode. Menurut (Hery, 2013 hal 24) “Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas dan setara kas”.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara Kas}}$$

b. Perputaran Piutang

Adalah perputaran sejumlah modal yang tertanam dalam piutang dalam satu periode. Menurut Sudana (2011, hal 22) menyatakan bahwa “*Receivable Turnover* mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) dijalan Beringin Komplek Perumahan Inalum Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu-bara. Dimana perusahaan ini bergerak dibidang konsumsi dan simpan pinjam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2017								2018											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Proposal & Pengumpulan Data																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Perbaikan Proposal																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan Koperasi Karyawan Inalum (Laporan Sisa Hasil Usaha

dan Neraca. Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal:11) Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Analisis data kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik parametrik maupun statistik nonparametrik.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen berupa Laporan Keuangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Keberhasilan pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data yang digunakan. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) periode 2006-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Persamaan regresi berganda bertujuan untuk memprediksi nilai variabel terikat akibat pengaruh nilai variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return On Assets* (ROA), sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang. Secara umum model regresi ini ditulis sebagai berikut :

Sugiyono (2014, hal 277)

$$Y = a + \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : *Return On Assets*(ROA)

a : Konstanta, besar nilai Y jika X=0

β_1 - β_2 : Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X₁ : Perputaran Kas

X₂ : Perputaran Piutang

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Agar regresi linier berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik yaitu:

A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Gujarati, 2003; Santoso, 2000, Arif, 1993) dalam (Juliandi & Irfan, 2013 hal:169). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan :

1) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogrov Smirnov* ini adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

B. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Gujarati, 2003; Santoso, 2000, Arief, 1993). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Infalsi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Hines dan Montgomery, 1990) dalam (Juliandi & Irfan, 2013 hal:170).

C. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. (Arief, 1993; Gujarati, 2001) dalam (Juliandi & Irfan, 2013 hal:171).

Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period ke t dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

(Juliandi & Irfan, 2013 hal:173)

3. Pengujian Hipotesis

A. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistic t dilakukan untuk menganalisis regresi parsial (variable bebas dengan variable terikat) untuk menguji signifikan hubungan. Bentuk pengujiannya yaitu :

H_0 , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

H_a , artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

1) Kriteria pengambilan keputusan

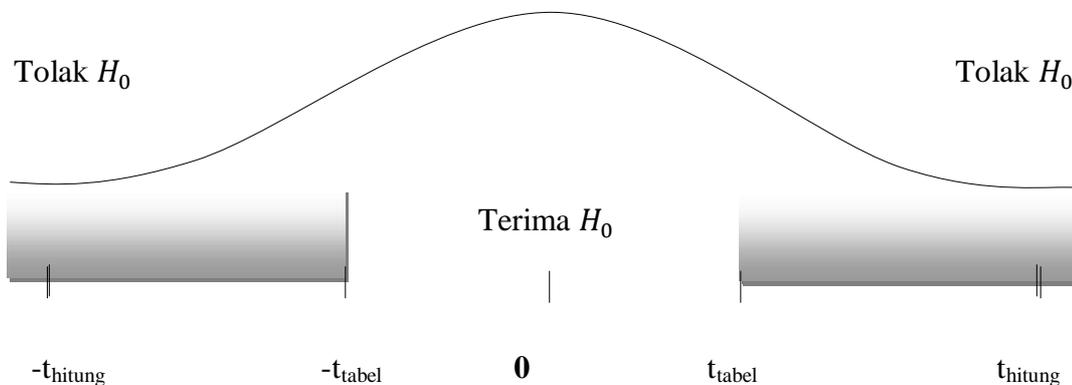
H_0 : diterima jika: **nilai probabilitas** \leq taraf signifikan sebesar 0.05 pada $\alpha = 5\%$.

H_a : ditolak jika: **nilai probabilitas** $>$ taraf signifikan sebesar 0,05 pada $\alpha= 5\%$.

(Juliandi & Irfan, 2013, hal. 176).

2) Pengujian hipotesis

Adapun pengujian hipotesis dapat dilihat pada kurva berikut ini:



Gambar III-1
Pengujian hipotesis Uji t

B. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apabila semua variable independen atau bebas di masukan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai pertumbuhan laba (P value) yang terdapat pada table anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika pertumbuhan laba $< 0,05$ maka secara simultan keseluruhan variable independen memiliki pengaruh pada tingkat signifikan 5%.

Adapun pengujiannya sebagai berikut :

H_0 , artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen

H_a , artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Bentuk pengujian

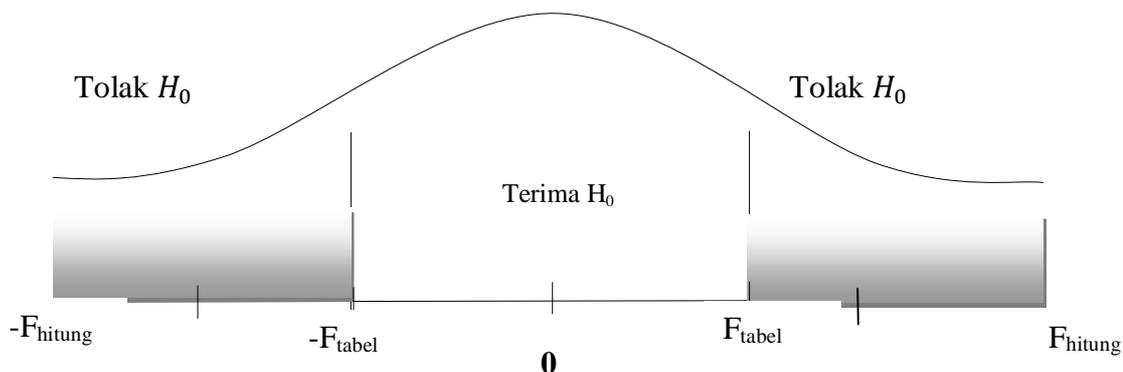
H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*.

H_a : Ada pengaruh signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*.

Kriteria pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha 0.05$)
- b. Terima H_0 apabila probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha 0.05$)
- c. (Juliandi & Irfan, 2013, hal. 175)

1) Pengujian Hipotesis



Gambar III-2
Pengujian hipotesis Uji F

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang di temukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets*. Maka dapat diketahui melalui uji determinasi. Pengujian dengan koefiseien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DR = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini melihat apakah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel dependent dan variabel independent. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) periode 2006-2016. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

a. Data Variabel Y (*Return On Assets*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Berikut ini adalah tabel mengenai *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) periode 2006 sampai dengan 2016.

Tabel IV. 1
Data Return On Assets (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum
Periode 2006-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return On Assets (ROA)
2006	1,590,450,860	8,821,566,848	0,18
2007	1,290,674,378	12,251,856,212	0,10
2008	1,117,543,017	13,771,988,632	0,08
2009	1,352,759,081	13,406,130,237	0,10
2010	1,355,186,646	12,118,063,496	0,11
2011	1,420,909,791	12,936,290,834	0,10
2012	1,261,682,070	15,210,329,410	0,08
2013	785,170,249	14,677,569,562	0,05
2014	1,271,610,147	9,429,168,890	0,13
2015	1,057,917,463	9,259,913,543	0,11
2016	1,104,759,008	9,136,286,228	0,12
Rata-rata	1,237,151,156	11,910,833,082	0,11

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) cenderung mengalami penurunan dari tahun 2006-2016. Jika dilihat dari tahun 2006-2007 ROA mengalami penurunan dari 0,18 menjadi 0,10 dikarenakan laba bersih mengalami penurunan dari 1,590,450,860 menjadi 1,290,674,378 akan tetapi aktiva mengalami peningkatan dari 8,821,566,848 menjadi 12,251,856,212. Kemudian tahun 2007-2008 ROA mengalami penurunan dari 0,10 menjadi 0,08 dikarenakan laba bersih mengalami penurunan dari 1,290,674,378 menjadi 1,117,543,017 akan tetapi total aktiva mengalami peningkatan dari 12,251,856,212 menjadi 13,771,988,632. Kemudian pada tahun 2008-2009 ROA mengalami peningkatan dari 0,08 menjadi 0,10 dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan dari 1,117,543,017 menjadi 1,352,759,081 akan

tetapi total aktiva mengalami penurunan dari 13,771,988,632 menjadi 13,406,130,237. Kemudian pada tahun 2009-2010 ROA mengalami peningkatan dari 0,10 menjadi 0,11 dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan dari 1,352,759,081 menjadi 1,355,186,646 akan tetapi total aktiva mengalami penurunan dari 13,406,130,237 menjadi 12,118,063,496. Kemudian pada tahun 2010-2011 ROA mengalami penurunan dari 0,11 menjadi 0,10 akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan dari 1,355,186,646 menjadi 1,420,909,791 dan total aktiva mengalami peningkatan juga dari 12,118,063,496 menjadi 12,936,290,834. Kemudian pada tahun 2011-2012 ROA mengalami penurunan dari 0,10 menjadi 0,08 akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan dari 1,420,909,791 menjadi 1,420,909,791 dan total aktiva mengalami peningkatan juga dari 12,936,290,834 menjadi 12,936,290,834. Kemudian pada tahun 2012-2013 ROA mengalami penurunan dari 0,08 menjadi 0,05 dikarenakan laba bersih mengalami penurunan dari 1,261,682,070 menjadi 785,170,249 dan total aktiva mengalami penurunan dari 15,210,329,410 menjadi 14,677,569,562. Kemudian pada tahun 2013-2014 ROA mengalami peningkatan dari 0,05 menjadi 0,13 dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan dari 785,170,249 menjadi 1,271,610,147 akan tetapi total aktiva mengalami penurunan dari 14,677,569,562 menjadi 9,429,168,890. Kemudian pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 0,13 menjadi 0,11 dikarenakan laba bersih mengalami penurunan dari 1,271,610,147 menjadi 1,057,917,463 dan total aktiva mengalami penurunan dari 9,429,168,890 menjadi 9,259,913,543. Kemudian pada tahun 2015-2016 ROA mengalami peningkatan dari 0,11 menjadi 0,12 dikarenakan laba bersih

mengalami peningkatan dari 1,057,917,463 menjadi 1,104,759,008 akan tetapi total aktiva mengalami penurunan dari 9,259,913,543 menjadi 9,136,286,228.

Jika *Return On Assets* (ROA) perusahaan mengalami peningkatan, artinya akan meningkatkan laba bersih perusahaan, apabila laba bersih perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan dapat meningkatkan total aktiva perusahaan. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva nya dalam kegiatan operasional perusahaan. namun ketika *Return On Assets* (ROA) perusahaan mengalami penurunan, ini berarti kondisi perusahaan semakin kurang baik karena perusahaan akan mengalami kekurangan laba bersih yang akan mengakibatkan berkurangnya total aktiva perusahaan.

b. Data Variabel X1 (Perputaran Kas)

Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah Perputaran kas. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang, persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan. Dengan menghitung perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, kas yang lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan yang baik. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel mengenai Perputaran Kas pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) periode 2006 sampai dengan 2016.

Tabel IV. 2
Data Perputaran Kas pada Koperasi Karyawan Inalum
Periode 2006-2016

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas dan Bank	Perputaran Kas
2006	16,253,906,999	2,644,140,313	6,64
2007	21,764,740,596	2,119,798,525	10,27
2008	30,562,801,370	2,296,144,174	13,31
2009	35,793,547,297	2,497,829,757	14,33
2010	41,654,670,338	2,282,827,202	18,25
2011	42,446,326,837	1,869,481,090	22,70
2012	50,627,912,829	1,806,729,486	28,02
2013	50,565,689,763	1,890,114,223	26,75
2014	56,932,758,383	2,103,760,361	27,06
2015	62,172,405,110	2,329,519,674	26,69
2016	68,950,559,238	2,092,781,425	32,95
Rata-rata	43,429,574,433	2,175,738,749	20,63

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat dilihat pertumbuhan perputaran kas cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2006-2016. Jika dilihat dari tahun 2006-2007 Perputaran Kas mengalami peningkatan dari 6,64 menjadi 10,27 dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 16,253,906,999 menjadi 21,764,740,596 akan tetapi rata-rata kas dan bank mengalami penurunan dari 2,644,140,313 menjadi 2,119,798,525. Kemudian tahun 2007-2008 Perputaran Kas mengalami peningkatan dari 10,27 kali menjadi 13,31 kali dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 21,764,740,596 menjadi 30,562,801,370 dan rata-rata kas dan bank mengalami peningkatan dari 2,119,798,525 menjadi

2,296,144,174. Kemudian pada tahun 2008-2009 Perputaran Kas mengalami peningkatan dari 13,31 kali menjadi 14,33 kali dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 30,562,801,370 menjadi 35,793,547,297 dan rata-rata kas dan bank mengalami peningkatan dari 2,296,144,174 menjadi 2,497,829,757. Kemudian pada tahun 2009-2010 Perputaran Kas mengalami peningkatan dari 14,33 kali menjadi 18,25 kali dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 35,793,547,297 menjadi 41,654,670,338 dan rata-rata kas dan bank mengalami peningkatan dari 2,497,829,757 menjadi 2,282,827,202. Kemudian pada tahun 2010-2011 Perputaran Kas mengalami peningkatan dari 18,25 kali menjadi 22,70 kali dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 30,562,801,370 menjadi 35,793,547,297 akan tetapi rata-rata kas dan bank mengalami penurunan dari 2,282,827,202 menjadi 1,869,481,090. Kemudian pada tahun 2011-2012 Perputaran Kas mengalami peningkatan dari 22,70 kali menjadi 28,02 kali dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 42,446,326,837 menjadi 50,627,912,829 akan tetapi rata-rata kas dan bank mengalami penurunan dari 1,869,481,090 menjadi 1,806,729,486. Kemudian pada tahun 2012-2013 Perputaran Kas mengalami penurunan dari 28,02 kali menjadi 26,75 kali dikarenakan penjualan mengalami penurunan dari 50,627,912,829 menjadi 50,565,689,763 akan tetapi rata-rata kas dan bank mengalami peningkatan dari 1,806,729,486 menjadi 1,890,114,223. Kemudian pada tahun 2013-2014 Perputaran Kas mengalami peningkatan dari 26,75 kali menjadi 27,06 kali dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 50,565,689,763 menjadi 56,932,758,383 akan tetapi rata-rata kas dan bank mengalami peningkatan dari 1,890,114,223 menjadi 2,103,760,361. Kemudian

pada tahun 2014-2015 Perputaran Kas mengalami penurunan dari 27,06 kali menjadi 26,69 kali dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 56,932,758,383 menjadi 62,172,405,110 akan tetapi rata-rata kas dan bank mengalami peningkatan dari 2,103,760,361 menjadi 2,329,519,674. Kemudian pada tahun 2015-2016 Perputaran Kas mengalami peningkatan dari 26,69 kali menjadi 32,95 kali dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 56,932,758,383 menjadi 68,950,559,238 akan tetapi rata-rata kas dan bank mengalami penurunan dari 2,329,519,674 menjadi 2,092,781,425.

Penggunaan kas dapat dilihat dari bagaimana modal kerja berputar dalam satu periode tertentu. Kas dalam suatu perusahaan akan berubah menjadi persediaan bila perusahaan tersebut melakukan kegiatan pembelian. Selanjutnya persediaan berubah menjadi piutang apabila terjadi penjualan secara kredit dan akan menjadi kas kembali bila piutang tersebut telah jatuh tempo dan sudah dilunasi. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan berikutnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang waktu terikatnya dalam modal kerja, berarti pengelolaan kas kurang efisien dan cenderung menurunkan profitabilitas pada perusahaan.

c. Data Variabel X2 (Perputaran Piutang)

Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang. Perputaran piutang merupakan piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu

pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi, satu sisi akan menghasilkan jasa pinjaman atau laba dalam jumlah yang banyak sedangkan pada sisi lain adalah meminimalkan biaya. Dengan demikian laba bersih yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya.

Berikut ini adalah tabel mengenai Perputaran Piutang pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) periode 2006 sampai dengan 2016.

Tabel IV. 3
Data Perputaran Piutang pada Koperasi Karyawan Inalum
Periode 2006-2016

Tahun	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
2006	16,253,906,999	2,406,349,496	6,75
2007	21,764,740,596	4,562,983,970	8,50
2008	30,562,801,370	4,719,123,509	6,48
2009	35,793,547,297	5,426,597,685	6,60
2010	41,654,670,338	6,937,899,215	6,00
2011	42,446,326,837	5,693,098,699	7,46
2012	50,627,912,829	6,937,445,755	7,30
2013	50,565,689,763	6,987,559,126	7,24
2014	56,932,758,383	4,186,917,943	13,60
2015	62,172,405,110	4,124,791,289	15,07
2016	68,950,559,238	3,831,748,111	18,00
Rata-rata	43,429,574,433	4,972,228,618	10,3

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, dapat dilihat pertumbuhan Perputaran Piutang mengalami peningkatan dari 2006-2016. Jika dilihat dari tahun 2006-2007 Perputaran Piutang mengalami peningkatan dari 6,75 menjadi 8,50 dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 16,253,906,999 menjadi 21,764,740,596 akan tetapi piutang mengalami peningkatan dari 2,406,349,496 menjadi 4,562,983,970. Kemudian tahun 2007-2008 Perputaran Piutang mengalami penurunan dari 8,50 kali menjadi 6,48 kali akan tetapi penjualan mengalami peningkatan dari 21,764,740,596 menjadi 30,562,801,370 sedangkan piutang mengalami peningkatan dari 4,562,983,970 menjadi 4,719,123,509. Kemudian pada tahun 2008-2009 Perputaran Piutang mengalami peningkatan dari 6,48 kali menjadi 6,60 kali dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 30,562,801,370 menjadi 35,793,547,297 dan piutang mengalami peningkatan dari 4,719,123,509 menjadi 5,426,597,685. Kemudian pada tahun 2009-2010 Perputaran Piutang mengalami penurunan dari 6,60 menjadi 6,00 akan tetapi penjualan mengalami peningkatan dari 35,793,547,297 menjadi 41,654,670,338 dan piutang mengalami peningkatan dari 5,426,597,685 menjadi 6,937,899,215. Kemudian pada tahun 2010-2011 Perputaran Piutang mengalami peningkatan dari 6,00 menjadi 7,46 dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 41,654,670,338 menjadi 42.446.326.837 akan tetapi piutang mengalami penurunan dari 6,937,899,215 menjadi 5,693,098,699. Kemudian pada tahun 2011-2012 Perputaran Piutang mengalami penurunan dari 7,46 menjadi 7,30 akan tetapi penjualan mengalami peningkatan dari 42.446.326.837 menjadi 50,627,912,829 dan piutang mengalami peningkatan dari 5,693,098,699 menjadi 6,937,445,755. Kemudian pada tahun 2012-2013 Perputaran Piutang mengalami

penurunan dari 7,30 kali menjadi 7,24 kali dikarenakan penjualan mengalami penurunan dari 50,627,912,829 menjadi 50,565,689,763 dan piutang mengalami penurunan dari 6,937,445,755 menjadi 5,867,559,126. Kemudian pada tahun 2013-2014 Perputaran Piutang mengalami peningkatan dari 8,62 kali menjadi 13,60 kali dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 50,565,689,763 menjadi 56,932,758,383 dan piutang mengalami penurunan dari 5,867,559,126 menjadi 4,186,917,943. Selanjutnya pada tahun 2014-2015 Perputaran Piutang mengalami peningkatan dari 13,60 kali menjadi 15,07 kali dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 56,932,758,383 menjadi 62,172,405,110 dan piutang mengalami penurunan dari 4,186,917,943 menjadi 4,124,791,289. Lalu pada tahun 2015-2016 Perputaran Piutang mengalami peningkatan dari 15,07 kali menjadi 18,00 kali dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dari 62,172,405,110 menjadi 68,950,559,238 dan piutang mengalami penurunan dari 4,124,791,289 menjadi 3,831,748,111. Kondisi perusahaan dengan perputaran piutang yang semakin meningkat setiap tahunnya sudah baik, ini berarti perusahaan sudah baik dalam pengelolaan piutang.

2. Analisis Data

a. Metode Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variabel terikat dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Sumber : Sugiyono (2014, hal 277)

Keterangan :

Y : *Return On Assets* (ROA)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X₁ : Perputaran Kas

X₂ : Perputaran Piutang

€ : Error

Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16,00

Tabel IV. 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.085	.430		-4.849	.001
Ln_X1	-.483	.146	-.729	-3.314	.011
Ln_X2	.568	.161	.777	3.532	.008

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Dari data diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta : -2.085

Perputaran kas : -0.483

Perputaran Piutang : 0.568

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{LN_Y} = -2.085 - 0.483 + 0.568 + \epsilon$$

Keterangan:

- 1) Nilai “Konstanta” -2.085 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return On Assets* (ROA) telah mengalami penurunan sebesar -2.085 atau sebesar 208,5%.
- 2) Nilai X_1 sebesar -0.483 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Kas maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* (ROA) sebesar -0.483 atau sebesar 48.3%.
- 3) Nilai X_2 sebesar 0.568 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Piutang maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.568 atau sebesar 56.8% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Gujarati, 2003; Santoso, 2000, Arif, 1993) dalam (Juliandi & Irfan, 2013 hal:169). Uji statistic

yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah Uji Statistik NonParametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (berarti berdistribusi normal), sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berarti berdistribusi tidak normal). Uji Kolmogrov Smirnov dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV. 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_X1	Ln_X2	Ln_Y
N		11	11	11
Normal Parameters ^a	Mean	2.9270	2.1250	-2.2901
	Std. Deviation	.50314	.45554	.33325
Most Extreme Differences	Absolute	.216	.148	.212
	Positive	.129	.148	.136
	Negative	-.216	-.141	-.212
Kolmogorov-Smirnov Z		.716	.491	.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685	.969	.704

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Kolmogrov Smirnov dapat berdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikan diatas 0,05. Nilai variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat dari baris Asymp. Sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar :

Perputaran Kas (Ln_X1) : 0.685 > 0,05

Perputaran Piutang (Ln_X2) : 0.969 > 0,05

Return On Assets (Ln_Y) : 0,704 > 0,05

Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. (Gujarati, 2003; Santoso, 2000, Arief, 1993) dalam Juliandi & Irfan (2013 hal:170). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Value Inflation Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5 maka dapat dipastikan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_X1	.836	1.196
	Ln_X2	.836	1.196

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Value Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa kedua nilai variabel independen tersebut yakni Perputaran Kas dan Perputaran Piutang memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1.196 (tidak melebihi 5) sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

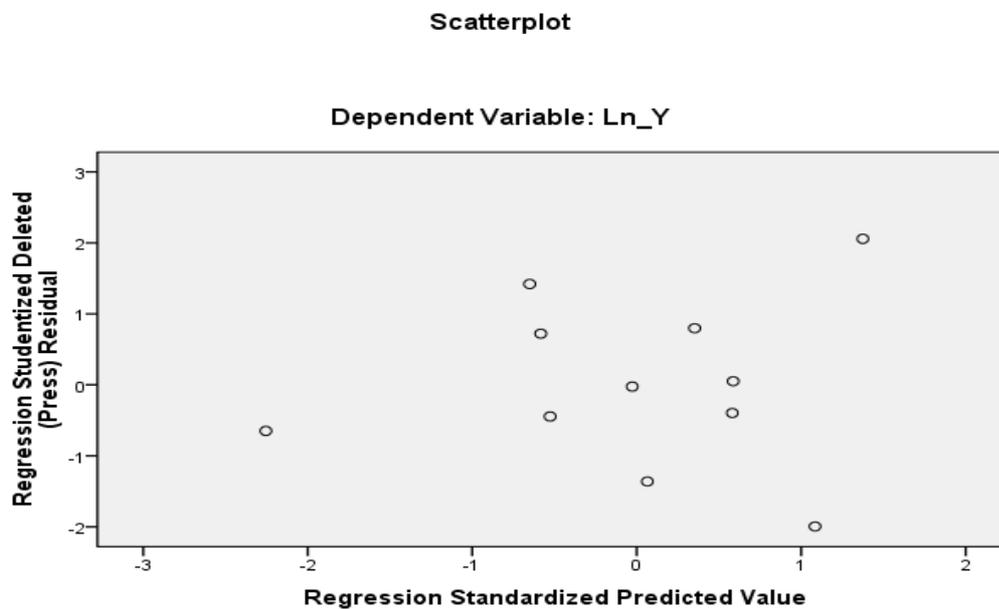
Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. (Arief, 1993; Gujarati, 2001) dalam (Juliandi & Irfan, 2013 hal:171).

Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar IV.1 berikut ini:

Gambar IV.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil SPSS 16.00

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) berdasarkan masukan variabel independen Perputaran Kas dan Perputaran Piutang.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dari uji tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.822 ^a	.676	.596	.21194	1.781

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber Hasil SPSS 16.00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1.781 yang berarti termasuk kriteria kedua (Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2) berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi diatas.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistic t dilakukan untuk menganalisis regresi parsial (variable bebas dengan variable terikat) untuk menguji signifikan hubungan. Bentuk pengujiannya yaitu :

H_0 , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

H_a , artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

1) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 : diterima jika: **nilai probabilitas** \leq taraf signifikan sebesar 0.05 pada $\alpha = 5\%$.

H_a : ditolak jika: **nilai probabilitas** $>$ taraf signifikan sebesar 0,05 pada $\alpha = 5\%$.

Berikut ini merupakan hasil dari uji t pada data yang telah diolah menggunakan SPSS 16.00

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.085	.430		-4.849	.001
Ln_X1	-.483	.146	-.729	-3.314	.011
Ln_X2	.568	.161	.777	3.532	.008

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas secara parsial (individual) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha=0,05$ dengan (df = n-2), df=11-2=9 adalah 2,262. Maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

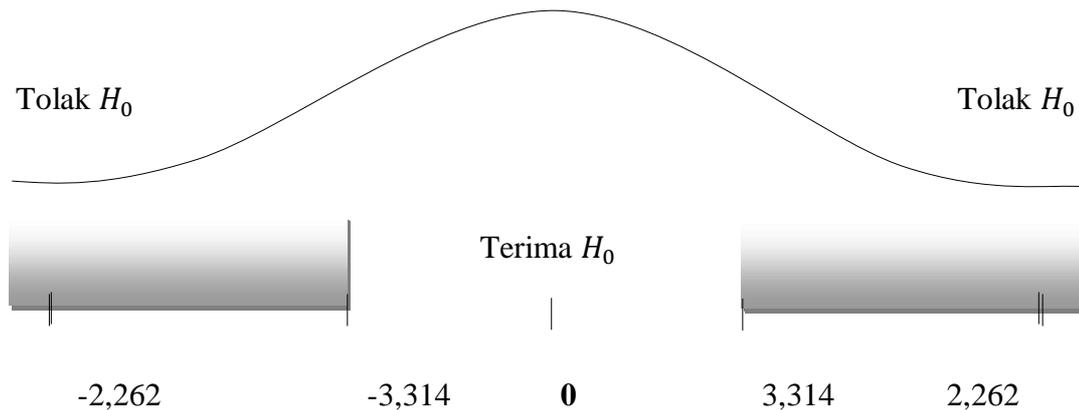
$$t_{\text{hitung}} = -3,314 \text{ dan}$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,262$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 : diterima jika $-2,262 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,262$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 : ditolak jika $t_{\text{hitung}} > 2,262$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,262$.



Gambar IV.2 Kriteria Pengujian Hipotesis I

Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA)

Nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Kas adalah -3,314 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) diketahui sebesar 2,262. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,314 < 2,262$) dan nilai signifikan sebesar 0,011 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

b) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang secara parsial (individual) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha=0,05$

dengan nilai t untuk $n=11-2=9$ adalah 2,262. Maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 3,532 \text{ dan}$$

$$t_{tabel} = 2,262$$

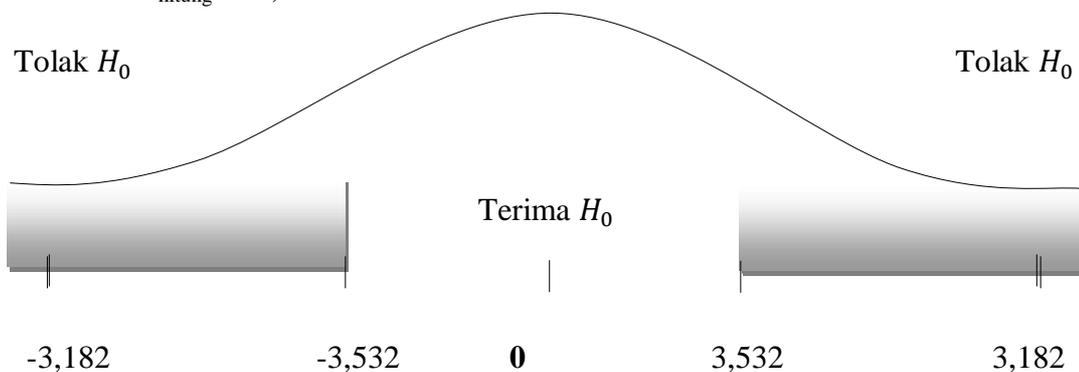
Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 : diterima jika $-2,262 \leq t_{hitung} \leq 2,262$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 : ditolak jika

1. $t_{hitung} > 2,262$

2. $t_{hitung} < -2,262$



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis II

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA)

Nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Piutang adalah 1,521 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 3.182. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,532 > 2,262$) dan nilai signifikan sebesar 0.008 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

2) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujian adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*.

H_a : Ada pengaruh signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*.

Kriteria pengujian adalah:

- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 16.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.751	2	.376	8.361	.011 ^a
	Residual	.359	8	.045		
	Total	1.111	10			

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Hasil SPSS 16.00

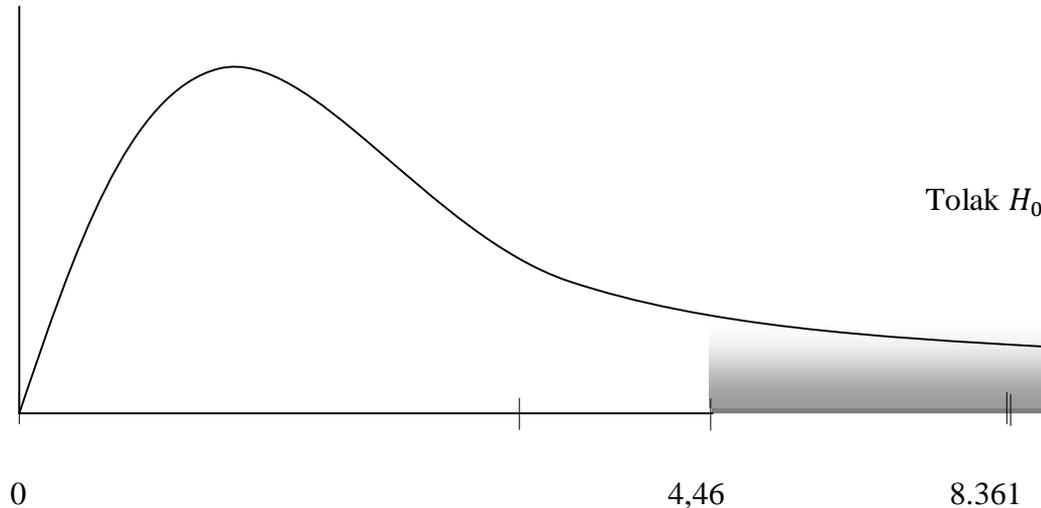
Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n=5$ adalah sebagai berikut

$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 11-2-1=8$$

$$F_{\text{hitung}} = 8,361 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 4,46$$

Kriteria penarikan keputusan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} :

- Terima H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < 8,361$ atau $-F_{\text{hitung}} > -8,361$
- Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > 8,361$ atau $-F_{\text{hitung}} < -8,361$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis III

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets*

Dari uji Anova (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat nilai F_{hitung} sebesar 8.361 sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 4,46. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,361 > 4,46$) dengan tingkat signifikan $0,011^a$ (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang di temukan.

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA). Maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.596	.21194

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.676 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan perputaran kas dan perputaran piutang dengan *Return On Assets* mempunyai hubungan yang kuat yaitu sebesar:

$$DR = R^2 \times 100\%$$

$$DR = 0.676 \times 100\%$$

$$DR = 67.6\%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah

0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.676 hal ini berarti bahwa 67,6% variasi nilai *Return On Assets* (ROA) ditentukan oleh peran dari variasi nilai perputaran kas dan perputaran piutang atau dapat dikatakan bahwa kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) yaitu sebesar 67,6%. Sedangkan sisanya 0,324 (32,4%) adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termaksud didalam model regresi ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengelolaan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) Periode 2006-2016 yang menyatakan bahwa Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3.314 < 2.262$) dan nilai signifikan sebesar 0.011 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada

pengaruh signifikan antara Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

Nilai sig. t variabel perputaran kas sebesar 0.011, $< \alpha$ (0,05) berarti perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa koperasi efisien dalam penggunaan kas, sehingga semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada koperasi. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan lagi untuk membiayai kegiatan operasional sehingga laba yang diterima koperasi menjadi lebih besar. Besarnya laba yang diterima akan membuat *Return On Asset* (ROA) menjadi tinggi, sehingga tingkat perputaran kas secara langsung mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA).

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan kas secara efisien karena tingkat perputaran kas perusahaan semakin meningkat, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan kesulitan keuangan yaitu meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada koperasi. Perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar, begitu pula sebaliknya dengan makin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat

kembalinya kas masuk pada perusahaan. Hal ini berarti baik bagi perusahaan karena semakin besar keuntungan yang akan diperoleh.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 140) menjelaskan bahwa “Apabila rasio tagihan perputaran kas tinggi, ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan. Dan sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas lebih sedikit”.

Selanjutnya Riyanto (2001) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM). Hal tersebut disebabkan ketika perputaran kas mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh *Return On Asset* (ROA) yang ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmasari (2011), Deni (2012), dan Dewi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum

(KOKALUM) Periode 2006-2016 yang menyatakan bahwa Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.532 > 2.262$) dan nilai signifikan sebesar 0.008 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

Nilai sig. t variabel perputaran piutang sebesar $0.008 < \alpha$ (0,05) berarti perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa bagian kredit dan penagihan, serta modal kerja yang di tanamkan pada piutang sudah efektif dalam mengelola piutang, selain itu piutang sebagai komponen modal kerja pada periode yang tinggi dalam perputaran piutang, sehingga menyebabkan cepat piutang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi dalam mengelola modal kerja sudah efisien memutarakan komponen piutangnya, sehingga *Return On Assets* (ROA) menjadi tinggi.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa jika perputaran piutang mengalami peningkatan, maka akan berdampak secara langsung terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM). Hal ini menunjukkan bahwa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola piutang sehingga dapat dikoversikan menjadi kas, hal ini berarti *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan.

Menurut Riyanto (2008, hal 91) mengemukakan bahwa :

“Tinggi rendahnya *Receivable Turnover* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang. Maka tinggi *turnover* berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya dana dalam piutang,

sehingga untuk mempertahankan penjualan secara kredit dengan naik turunnya *turnover*, dibutuhkan dana lebih kecil untuk diinvestasikan dalam piutang. Sehingga dalam jumlah dana lebih kecil perusahaan masih bisa menjaga kasnya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM). Hal ini sejalan dengan penelitian Deni (2012) dan Sufiana & Purnawati (2010) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dalam teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara perputaran piutang dengan *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8.361 sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 4,46. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . ($8.361 > 4.46$) dengan tingkat signifikan 0.403 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

Ada pengaruh signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Assets* (ROA) artinya kedua rasio tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), dimana dengan perputaran kas, dan perputaran piutang yang tinggi, maka koperasi akan memperoleh profit yang tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan usahanya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bramasto (2008), menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isywardana & Hardiyanto (2013) , Sufiana & Purnawati (2010), Darmayanti & Yadnya (2012), Putri & Sudiarta (2010) menyatakan bahwa tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian penulis dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Assets (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji t secara parsial Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On Assets (ROA) yang dilakukan penulis pada Koperasi Karyawan Inalum, maka diperoleh nilai $-3.314 < 2.262$ nilai signifikan sebesar 0.011 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM). Artinya ketika perputaran kas mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh *Return On Asset* (ROA) yang ikut meningkat pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).
2. Berdasarkan hasil Uji t secara parsial Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Assets (ROA) yang dilakukan penulis pada Koperasi Karyawan Inalum, maka diperoleh nilai $3.532 > 2.262$ dan nilai signifikan sebesar 0.008 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM). Artinya jika perputaran piutang mengalami peningkatan,

maka akan berdampak secara langsung terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

3. Berdasarkan hasil Uji F secara simultan Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Assets (ROA) yang dilakukan penulis pada Koperasi Karyawan Inalum, maka diperoleh nilai $8.361 > 4.46$ dengan tingkat signifikan 0.403 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM). Artinya kedua rasio tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), dimana dengan perputaran kas, dan perputaran piutang yang tinggi, maka koperasi akan memperoleh profit yang tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan usahanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan pengelolaan kas yang dimilikinya dengan lebih meningkatkan perputaran kas dan meminimalkan kas yang menganggur yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan dan melakukan investasi atau pembelian sekuritas.
2. Pihak perusahaan diharapkan mampu menjaga tingkat perputaran piutang perusahaan dengan menjaga keefektifan dan keefisienan dana yang tertanam dalam piutang perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba sebesar-besarnya.

3. Pihak manajemen perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan meningkatkan volume penjualan, melakukan penghematan biaya operasional dan mengurangi atau mempertahankan aktiva yang dimiliki perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Brigham F Eugene, Houston F Joel, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta, Salemba Empat.

Darsono, 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Diadit Media.

Hani, Syafrida, 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press

Harahap, Sofian Safri, 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Catatan ke - 11. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta

Hery, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara- Jakarta

Ikhsan Arfan, dkk, 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Madenatera: Medan.

Juliandi, Azuar dan Irfan, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

Kasmir (2012), "*Analisis Laporan Keuangan*", (edisi kelima) Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media-Jakarta

Munawir, 2007. "*Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta: Edisi keempat, Liberty

Riyanto, Bambang (2008), "*Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*" (cetakan kedelapan) Yogyakarta BPFE- Yogyakarta

Sjahrial Dermawan (2008), "*Manajemen Keuangan*" (cetakan pertama) Jakarta: PT. Bumi Aksara-Jakarta.

Situmeang, Chandra, 2014. *Manajemen Keuangan*. Unimed Press.

Sudana, I made, 2011. "*Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*". Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, 2014. "*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*". Cetakan ke-18. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto Danang, 2013, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: CAPS, 2013

Syamsuddin Lukman (2009), *“Manajemen Keuangan Perusahaan”* (edisi baru), cetakan kesepuluh. Jakarta: Rajawali Pers Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

B. JURNAL

Dewi, dkk (2016). *“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufakturing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014”* e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.4 Tahun 2014

Menuh, Ni Nyoman (2008). *“Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan”*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana (UNUD). Vol. 6, No.1, hal 86-89

Novita Ingrid Pangalila. *“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufakturing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”* Program Studi Akuntansi, Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam

Sufiana & Purnawati, 2010 *“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”* “. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana (UNUD).

Utari, Dewi, 2014. *“Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan”*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel *Return On Assets* (ROA)

Tahun	Lab a Bersih	Total Aktiva	<i>Return On Assets</i> (ROA)
2006	1,590,450,860	8,821,566,848	0,18
2007	1,290,674,378	12,251,856,212	0,10
2008	1,117,543,017	13,771,988,632	0,08
2009	1,352,759,081	13,406,130,237	0,10
2010	1,355,186,646	12,118,063,496	0,11
2011	1,420,909,791	12,936,290,834	0,10
2012	1,261,682,070	15,210,329,410	0,08
2013	785,170,249	14,677,569,562	0,05
2014	1,271,610,147	9,429,168,890	0,13
2015	1,057,917,463	9,259,913,543	0,11
2016	1,104,759,008	9,136,286,228	0,12
Rata-rata	1,237,151,156	11,910,833,082	0,11

Tabel Perputaran Kas

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas dan Bank	Perputaran Kas
2006	16,253,906,999	2,644,140,313	6,64
2007	21,764,740,596	2,119,798,525	10,27
2008	30,562,801,370	2,296,144,174	13,31
2009	35,793,547,297	2,497,829,757	14,33
2010	41,654,670,338	2,282,827,202	18,25
2011	42,446,326,837	1,869,481,090	22,70
2012	50,627,912,829	1,806,729,486	28,02
2013	50,565,689,763	1,890,114,223	26,75
2014	56,932,758,383	2,103,760,361	27,06
2015	62,172,405,110	2,329,519,674	26,69
2016	68,950,559,238	2,092,781,425	32,95
Rata-rata	43,429,574,433	2,175,738,749	20,63

Tabel Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
2006	16,253,906,999	2,406,349,496	6,75
2007	21,764,740,596	4,562,983,970	8,50
2008	30,562,801,370	4,719,123,509	6,48
2009	35,793,547,297	5,426,597,685	6,60
2010	41,654,670,338	6,937,899,215	6,00
2011	42,446,326,837	5,693,098,699	7,46
2012	50,627,912,829	6,937,445,755	7,30
2013	50,565,689,763	6,987,559,126	7,24
2014	56,932,758,383	4,186,917,943	13,60
2015	62,172,405,110	4,124,791,289	15,07
2016	68,950,559,238	3,831,748,111	18,00
Rata-rata	43,429,574,433	4,972,228,618	9,49

Tabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan *Return On Assets* (ROA)

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	<i>Return On Assets</i> (ROA)
2006	6,64	6,75	0,19
2007	10,27	8,50	0,10
2008	13,31	6,48	0,08
2009	14,33	6,60	0,10
2010	18,25	6,00	0,11
2011	22,70	7,46	0,10
2012	28,02	7,30	0,08
2013	26,75	7,24	0,05
2014	27,06	13,60	0,13
2015	26,69	15,07	0,11
2016	32,95	18,00	0,12
Rata-rata	20,63	9,49	0,11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Fitri Oktaviani
NPM : 1405160880
Tempat, Tanggal Lahir : Sei Suka, 22 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Kapten Muchtar Basri Gg. Ampera VIII No. 10
Kelurahan Darat Dati IIMedan Timur 20256

DATA KELUARGA

Nama Ayah : Mulyadi
Nama Ibu : Sumarni Nasution
Alamat : Sei Suka Deras, Sawo VII
Kec. Sei Suka, Kab. Batu Bara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2002 - 2008 : SD Negeri 013871 Kec. Sei Suka Kab. Batu Bara
2. Tahun 2008 – 2011 : SMP Negeri 1 Sei Suka Kec. Sei Suka Kab. Batu Bara
3. Tahun 2011 – 2014 : SMA Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. BatuBara
4. Tahun 2014 – 2018 : Tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Horat Saya

Fitri Oktaviani

